

Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Tipe Make A Match Dengan Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Bunobogu

Sri Jumi Z. Tayeb¹, Sri Maryati^{1*}, Rusiyah¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Email Koresponden: sri.maryati@ung.ac.id

Diterima: 18-12-2024

Disetujui: 23-05-2025

Publish: 04-06-2025

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bunobogu. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Posttest Control Group Design*. Sampel terdiri dari dua kelas, masing-masing 30 siswa: kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran integratif, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa tes esai digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 82,50, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 73,50. Uji-t menghasilkan nilai thitung 12,36 > ttabel 1,701 yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model *Make a Match* dan *Think Pair Share* mampu meningkatkan pemahaman konsep, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran geografi.

Kata kunci: *Make a Match*, *Think Pair Share*, hasil belajar, pembelajaran kooperatif, geografi

Abstract This study aims to examine the effect of integrating the cooperative learning models *Make a Match* and *Think Pair Share* on students' learning outcomes in geography at SMA Negeri 1 Bunobogu. The research employed an experimental method with a *Posttest Control Group Design*. The sample consisted of two classes, each with 30 students: the experimental class was taught using the integrated learning models, while the control class received instruction through conventional lecture methods. An essay-based test was used as the research instrument to measure students' learning outcomes. The *posttest* results showed that the experimental class achieved an average score of 82.50, higher than the control class's score of 73.50. The *t*-test analysis yielded a *t*-value of 12.36, which exceeded the critical value of 1.701, indicating a significant difference between the two groups. These findings suggest that integrating *Make a Match* and *Think Pair Share* effectively enhances conceptual understanding, collaboration, and active participation in geography learning.

Keywords: *Make a Match*, *Think Pair Share*, learning outcomes, cooperative learning, geography

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di abad ke-21 menuntut inovasi strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga mengedepankan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk membangun pemahamannya. Di era revolusi industri 4.0, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai perkembangan IPTEK agar siswa mampu membangun pemahamannya secara mandiri (Wakijo & Puri, 2019). (S. Matana et al., 2024) menyebutkan pendidik menjadi jembatan atau fasilitator bagi peserta didik untuk memanfaatkan informasi dan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, transformasi pendekatan pembelajaran menjadi tuntutan agar proses pendidikan dapat menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Di tengah tuntutan global terhadap pendidikan yang adaptif dan berorientasi masa depan, realitas pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya tantangan mendesak yang perlu segera diselesaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kartikasari & Sulistiowati, 2015), (Rambe et al., 2022), (Abas et al., 2024). Namun, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang kompleks, diantaranya kurangnya kualitas pembelajaran, keterbatasan sumber daya pendidik, kurang optimalnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Permasalahan utama dalam proses belajar mengajar terletak pada sistem yang masih berpusat pada guru tanpa melibatkan keaktifan siswa secara optimal (Sitopu et al., 2022).

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang inovatif sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan (Lestari et al., 2017). Capaian tujuan pendidikan akan lebih maksimal apabila guru mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan beragam (Malau et al., 2023). Menurut (Susanti, 2018), guru perlu memiliki kreativitas dalam membangkitkan imajinasi dan pola pikir siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut (Andriyansyah, 2020), guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar di era globalisasi. Pembelajaran yang ideal menempatkan siswa sebagai pusat belajar dan berorientasi pada peningkatan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran (Hardila et al., 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang menarik menjadi hal yang penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami materi baik secara individu maupun dalam kerja kelompok (Putri & Taufina, 2020). Penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan suasana kondusif, sehingga siswa lebih tertarik dan dapat belajar secara optimal (Haryadi & Wahyuni, 2015). (Rahmawati et al., 2014) menyebutkan guru meningkatkan keterampilan proses siswa dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui metode, model, dan strategi yang mendorong keaktifan dalam kegiatan belajar.

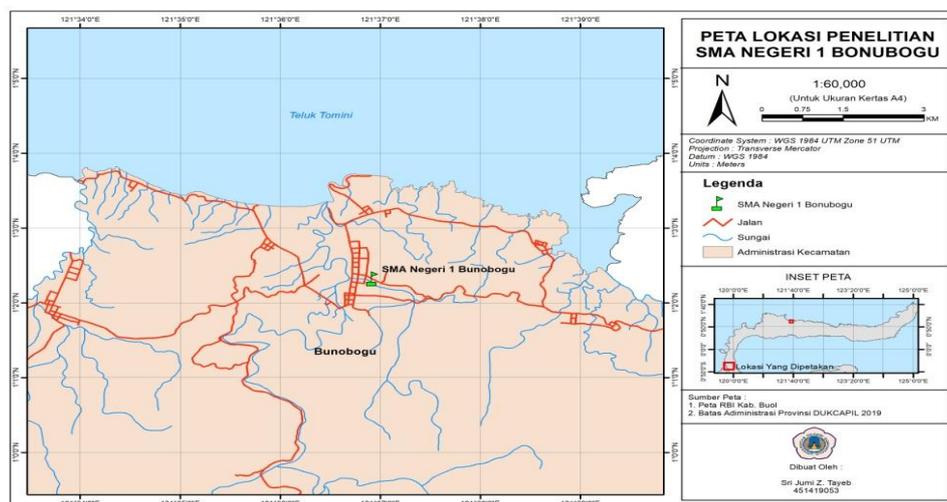
Pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, membangun tanggung jawab individu dan kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam pembelajaran abad ke-21. Model *Think Pair Share (TPS)* dan *Make a Match (MaM)* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *Make a Match* mendorong keaktifan siswa serta membangun kerja sama dan sikap saling menghargai antar anggota kelompok dalam proses pembelajaran (Ningtyas et al., 2020). (Astika & Nyoman M, 2012) menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. (Febriana, 2011) menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian (Kamil et al., 2021) menyimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (Nainggolan et al., 2022) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan metode *Think Pair Share*. (Sulianto et al., 2019) menyebutkan model *Think-Pair-Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Bunobogu menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga belum mampu menjalin kerja sama yang efektif, dan komunikasi antar siswa belum berkembang dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada integrasi model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Bunobogu.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bunobogu, yang terletak di Kecamatan Bunobogu, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah. Peta lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, ditemukan adanya permasalahan dalam efektivitas proses pembelajaran serta rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Dasar Geografi.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan *Make a Match* dan *Think Pair Share*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa penerapan model khusus. Desain penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X IPS2	30	Y1	X	Y2
Kontrol	X IPS1	30	Y1	0	Y2

Keterangan:

Y₁ : *Pretest* yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran

X : Pembelajaran dengan model *Make a Match* diintegrasikan dengan *Think Pair Share*

0 : Pembelajaran dengan model konvensional

Y₂ : *Posttest* yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Control Group Design*, yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran melalui *posttest*, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan dan hanya diberikan *posttest* pada akhir pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar siswa pada materi Pengetahuan Dasar Geografi. Instrumen tes berbentuk soal esai yang dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Liliefors untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan keseragaman varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menggunakan uji Fisher. Kedua uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

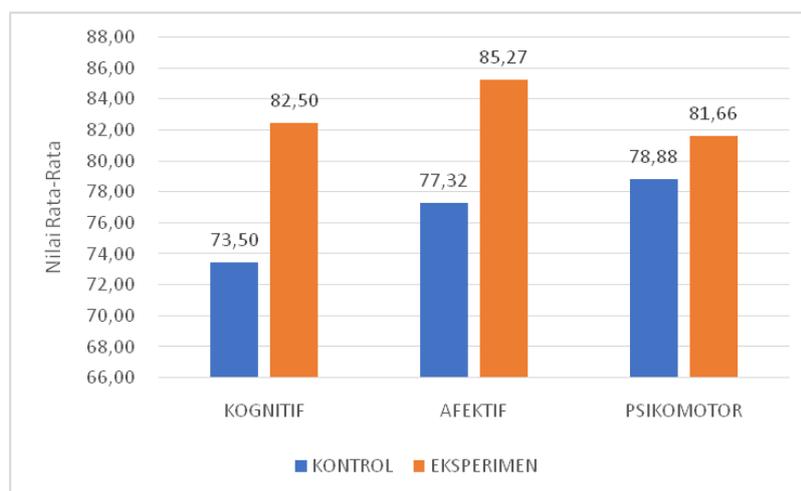
Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share* pada peserta didik kelas X dan XI IPS dalam mata pelajaran Geografi. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas X IPS1 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah, dan kelas XI IPS2 sebagai kelas eksperimen yang

diberikan perlakuan dengan integrasi dua model pembelajaran kooperatif tersebut. Masing-masing kelas terdiri atas 30 peserta didik. Materi yang diajarkan adalah "Pengetahuan Dasar Geografi", yang disampaikan dalam dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan *posttest* guna mengukur kemampuan akhir atau hasil belajar peserta didik berdasarkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Pada kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share* dimulai dengan penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, diikuti dengan pemaparan singkat mengenai materi yang akan dibahas. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 4–6 orang. Guru membagikan kartu soal sebagai lembar permasalahan, kemudian memberikan arahan mengenai cara penyelesaian masalah secara lisan. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah presentasi, guru bersama peserta didik melakukan klarifikasi dan menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Integrasi model pembelajaran *Make a Match* dengan *Think Pair Share* dilakukan melalui penggunaan kartu soal dan jawaban sebagai media belajar. Proses integrasi terlihat saat peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban secara berkelompok. Setelah menemukan pasangan yang sesuai, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan isi materi sesuai dengan kartu yang mereka miliki. Guru kemudian memfasilitasi presentasi dari masing-masing kelompok. Dalam proses ini, peserta didik diharapkan saling berinteraksi dan bekerja sama secara aktif untuk memahami serta menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Peneliti mengukur efektivitas model pembelajaran yang diterapkan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. Nilai yang diperoleh mencerminkan perubahan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil *pretest*, kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata masing-masing sebesar 38,00 dan 36,50. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dari kedua kelas relatif setara. Setelah pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode ceramah. Tes akhir atau *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah perlakuan berbeda diterapkan di masing-masing kelas. Hasil belajar siswa berdasarkan ketiga aspek penilaian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa dari Tiga Aspek

Gambar 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Nilai rata-rata *posttest* pada aspek kognitif yang diperoleh menunjukkan perbedaan, yaitu sebesar 82,50 untuk kelas eksperimen dan 73,50 untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa mengembangkan pengetahuannya sendiri dan

menemukan konsep baru, sehingga memperoleh pemahaman yang bermakna dan tahan lama, yang berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif.

Pada aspek afektif dan psikomotor, diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada aspek afektif, persentase rata-rata nilai seluruh indikator peserta didik di kelas eksperimen mencapai 85,27%, sedangkan di kelas kontrol sebesar 77,32%. Sementara itu, pada aspek psikomotor, persentase rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen adalah 81,66%, sedangkan di kelas kontrol sebesar 78,88%. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share* di kelas eksperimen. Model ini tidak hanya melatih kemampuan individu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berdiskusi, berinteraksi dengan sesama anggota kelompok, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan ide atau gagasan di depan kelas.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, terdapat perbedaan interval nilai dalam penilaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata peserta didik di kelas kontrol adalah 73,50 dengan batas KKTP sebesar 70,00. Distribusi interval nilainya adalah sebagai berikut: 100–90 sebanyak 3 siswa (10%), 89–80 sebanyak 5 siswa (16,66%), 79–70 sebanyak 16 siswa (53,33%), dan 69–0 sebanyak 6 siswa (20%). Sementara itu, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 82,50 dengan batas KKTP yang sama, yakni 70,00. Distribusi interval nilainya adalah: 100–90 sebanyak 13 siswa (43,33%), 89–80 sebanyak 9 siswa (30%), 79–70 sebanyak 6 siswa (20%), dan 69–0 sebanyak 2 siswa (6,66%). Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki proporsi siswa yang lebih tinggi pada kategori nilai atas, yang mencerminkan pencapaian KKTP secara lebih optimal.

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen. Data hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah sampel	Mean	Varians(S ²)	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	30	82,50	10,434	12,36	1,701	Berbeda
Kontrol	30	73,50	9,111			

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,36, yang lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,701 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 58. Perbandingan nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share* dan peserta didik yang menerima pembelajaran melalui metode ceramah.

Temuan ini menguatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan unsur interaktif (*Think Pair Share*) dan permainan edukatif (*Make a Match*) mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara lebih optimal. Proses belajar yang aktif mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berinteraksi sosial, serta mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna melalui kerjasama kelompok dan diskusi pasangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 82,50 lebih tinggi daripada kelas kontrol yang hanya mencapai 73,50. Hasil uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,36 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,703. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Make a Match* yang diintegrasikan dengan *Think Pair Share* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

5. REFERENSI

- Abas, F. D., Maryati, S., & Yusuf, D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Aplikasi Classdojo Pada Materi Adaptasi Dan Mitigasi Bencana Di Kelas Xi SMA Negeri 1 Tilango. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1).
- Andriyansyah, A. (2020). Pengaruh Metode Think Pairs Share Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi di SMEA Taqwa Belitang. *Jurnal Neraca*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5048>
- Astika, N., & Nyoman M, N. A. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A-Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v3i2/SEPTEMBE.346>
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *KREATIF Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Hardila, Lihawa, F., & Maryati, S. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Pendekatan Saintifik. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i1.8323>
- Haryadi, H. J., & Wahyuni, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Dolok Masihul Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2014-2015. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2690>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kartikasari, A. D. & Sulistiowati. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Gaya Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 7 Blitar. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Lestari, D. J., Samsuri, T., & Adawiyah, S. R. (2017). Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Make A Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 5(2), 59. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v5i2.1159>
- Malau, K., Lumbantobing, M. T., & Sirait, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 6 di Kelas IV SD Negeri 124397 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1883–1896. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3172>
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Ningtyas, N. P. D. R., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28967>
- Putri, E. N. D., & Taufina. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>
- Rahmawati, D., Nugroho, S. E., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 3(1).
- Rambe, J. A., Erika, E., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7822–7830. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3615>
- S. Matana, M. D., Maryati, S., & Koem, S. (2024). Development of Lumi Education Learning Media Based on H5P for Atmospheric Dynamics Subject at Senior High School 1 Gorontalo. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 11(1). <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i2.16278>

- Sitopu, J. W., Purba, I. R., & Frihatini. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Metabio: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Susanti, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelad V Sekolah Dasar Negeri 011 Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5195>
- Wakijo, W., & Puri, L. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7(2). <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2519>